

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Model Komunikasi Majelis Ulama Indonesia dalam mengembangkan Islam Wasathiyah di Kota Medan terkhusus pada BAB IV yang terdapat banyak temuan, namun penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Majelis Ulama Indonesia menggunakan dua model komunikasi yaitu model komunikasi satu arah yaitu MUI menyampaikan pesan-pesan ini dalam dua model utama yaitu model pertama monolog melalui ceramah, mimbar, podcast MUI Tv di lantai 3, yang kedua melaksanakan penyuluhan, muzakarah, sosialisasi. Jadi dua model ini di gunakan di MUI, Model komunikasi satu arah dalam menyampaikan mengenai islam wasathiyah itu di sampaikan melalui tulisan, melalui media podcast televisi MUI bahkan juga melakukan suatu kegiatan dengan mengundang peserta diberikan pemahaman-pemahaman bagaimana sesungguhnya Islam itu berdampingan, Islam itu hidup bersama, bagaimana sikap yang harus dilakukan, bertoleransi, batasan-batasan toleransi. Model komunikasi dua arah kegiatan yang dilaksanakan itu sifatnya dialog, Muzakarah seperti memanggil atau mengundang ketua MUI kecamatan yang di kota Medan, ketua BKM mesjid, ormas Islam.
2. Majelis Ulama Indonesia juga menggunakan media dalam mengembangkan Islam Wasathiyah yaitu Melalui surat kabar, melalui siaran RRI, melalui podcast MUI pertemuan-pertemuan dialog lalu surat-surat tausiyah di bulan ramadhan di dalamnya juga bagaimana dalam menjaga kerukunan bagaimana saling menghormati itu kan wasathiyah, dialog itu dilakukan sesuai program MUI komisi membuat di MUI sudah terjadwal. Media massa menggunakan facebook, instagram, youtube. Media cetak dan media elektronik, MUI medan juga ada acara seperti podcast ada dibuat rutin. Dan ada juga MUI ke TVRI, daai, Kompas Tv,

ada kerja sama MUI medan dengan stasiun Tv contohnya seperti TVRI ada isu keagamaan di diskusi dan mereka datang ke MUI untuk meminta narasumber, melalui whatsapp itu individual jawabnya hanya personal jika ada masyarakat yang menanyakan.

3. Dalam menyampaikan informasi mengenai Islam Wasathiyah pasti mengalami hambatan yaitu seperti biasanya begitu disampaikan Islam Wasathiyah maka muncul sikap apriori di masyarakat bahwa dicurigai sudah memasukkan unsur-unsur baru dalam prinsip-prinsip beragama, ketika menyampaikan hidup berdampingan itu seperti apa, hidup rukun damai itu seperti apa pasti mula-mula penyampaian kepada mereka kurang menerima informasi yang di dapat karena belum terbiasa informasi seperti itu. dalam menyampaikan ini apalagi melalui media sosial pasti ada orang yang tidak menerima dengan apa yang disampaikan karena beragama orang yang melihat, tidak semua orang bisa memahami apa yang disampaikan oleh orang yang memberi pesan.
4. Majelis Ulama Indonesia Kota Medan juga mempunyai solusi dari hambatan tersebut yaitu solusi untuk menyelesaikan hambatan itu harus terus menerus berkomunikasi baik dengan mereka-mereka yang muncul rasa curiga apriori terhadap istilah-istilah yang digunakan, jangan pernah merasa lelah, jangan pernah merasa jenuh, jangan berkecil hati tidak diterima kemungkinan besar, tetap terus menyampaikan Islam Wasathiyah ini. Adapun solusi lainnya yaitu sosialisasinya tetap disosialisasikan pemahaman mengenai Islam Wasathiyah ini, Islam ini memang banyak firqohnya dan firqoh itu tadi kan di nama, nama itu kan menunjuk isinya. Karena sebenarnya Islam sendiri sudah moderat dia sudah wasathiyah ajaran Islam itu kan wasathiyah.
5. Adapun keberhasilan MUI yaitu jadi kalau keberhasilan dalam kajian kualitatif itu kan tidak bisa di ukur dengan angka walaupun ada paling-paling itu presentase, nah jadi dalam kualitatif apa standart keberhasilan itu tidak terjadinya tindakan ekstrim dikota medan itu indikator, MUI belum punya catatan tentang adanya tindakan ekstrim umat Islam kepada

pihak lain yang mengatasnamakan agama, bahwa kita berhasil menyuarakan Islam rahmatan lil alamin Islam itu wasathiyah Islam itu tidak ekstrim itu merupakan berindikator keberhasilan dan memang MUI sebagai lembaga yang mengayomi umat Islam di kota medan ini menjadi rujukan bagi semua ormas dalam melakukan tindakan. MUI mampu menunjukkan ke masyarakat bahwa Islam itu ramah, bukan Islam marah-marah jadi wasathiyah itu kan pertengahan dia bisa memahami dan bisa hidup berdampingan dengan siapapun, dan MUI itu hadir ingin menyampaikan konsep Islam Wasathiyah bahwa kita sama dengan agama lain kecuali akidah kita yang berbeda.

B. Saran

Dari keseluruhan rangkaian penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis perlu ada kajian yang lebih mendalam terkait dengan model komunikasi MUI.
2. Kepada Ketua MUI Kota Medan agar senantiasa menerapkan model komunikasi dalam mengembangkan Islam Wasathiyah di Kota Medan.
3. Kepada MUI tingkat kabupaten dan kecamatan agar ikut untuk mengkomunikasikan dan mengembangkan Islam Wasathiyah.
4. Kepada FKUB agar ikut dalam mensosialisasikan Islam Wasathiyah.
5. Kepada masyarakat Kota Medan agar untuk memiliki sikap toleransi dan saling menghargai antar sesama umat beragama.
6. Kepada peneliti lainnya agar dapat memberikan masukan maupun tambahan terkait Model Komunikasi khususnya dalam penyampaian mengenai Islam Wasathiyah.